

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE KARTU SUKU KATA PADA SISWA KELAS I SDN 52 KOTA TERNATE

Anwar Marasabesy¹, Santi M. J. Wahid²

^[1]Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Khairun

^[1] Dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, IAIN Ternate

E-mail: anwar198646@gmail.com

E-mail: santi.wahid@gmail.com

ABSTRACT

The expected objectives of this study are to improve the quality of learning and specifically the objectives to be achieved in this study are: 1) To determine the use of the syllable method in Indonesian lessons in class I SD Negeri 52 Ternate City. 2) To find out the improvement in the learning outcomes of first grade students at SD Negeri 52 Ternate City after using the method of Reading with Syllable Cards. The type of research used in this research is Classroom Action Research (CAR) or Classroom Action Research. Classroom Action Research (CAR) is a research that is specifically intended to improve or improve the quality of early reading learning in grade I students of SD Negeri 52 Ternate. The Classroom Action Research process includes aspects of Planning, Implementation, Observation/Observation, and Reflection which are sequential steps in each cycle. The results of data analysis in cycle I the number of students who completed was 6 students with an average number of 21.42%, who did not complete were 22 students with an average number of 78.57%. Meanwhile, in the second cycle, 21 students completed with an average score of 75%, those who did not complete were 7 students with an average score of 25%. Thus, the observations in the first cycle to the second cycle reached the target of completeness, so this research was no longer continued in the next cycle.

Key words: Beginning Reading, Word Card Media

ABSTRAK

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan secara khusus tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penggunaan metode suku kata pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 52 Kota Ternate. 2) Untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 52 Kota Ternate setelah menggunakan metode Membaca dengan Kartu Suku Kata. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Penelitian yang khusus dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 52 kota Ternate. Proses Penelitian Tindakan Kelas meliputi aspek Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan/Observasi, dan Refleksi yang merupakan langkah-langkah berurutan dalam setiap siklus. Hasil analisa data pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 6 siswa dengan jumlah rata-rata 21,42%, yang tidak tuntas adalah 22 siswa dengan jumlah rata-rata 78,57%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas adalah 21 siswa dengan nilai rata-arta 75%, yang tidak tuntas adalah 7 siswa

dengan nilai rata-rata 25%. Dengan demikian, observasi pada siklus I ke siklus II mencapai target ketuntasan, maka penelitian ini tidak lagi di lanjutkan pada siklus berikutnya.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Media Kartu Kata

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca pada tahap permulaan. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa tersebut akan lamban dalam menyerap pelajaran. Akibatnya, kemajuan belajar siswa juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Peningkatan kemampuan membaca secara formal dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, standar kompetensi khususnya membaca permulaan menuntut siswa untuk mampu membaca huruf, suku kata dan kalimat. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI dilaksanakan sesuai dengan perbedaan atas kelas rendah dan kelas tinggi. Pelajaran di kelas rendah biasanya disebut sebagai pelajaran membaca permulaan (MMP), sedangkan di kelas tinggi disebut pelajaran membaca lanjut.

Pembelajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa mengenal huruf dan merangkai huruf sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakan kata tersebut. Dalam setiap jenjang kelas SD/MI, tidak menutup munculnya kasus kesulitan belajar bagi siswa atau yang dikenal dengan sebutan Anak Kesulitan Belajar (AKB). Namun, penanganan terhadap mereka belum seperti yang diharapkan. Banyak faktor yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan anak berkesulitan belajar. Selain faktor keterbatasan sarana pembelajaran, juga disebabkan kurangnya keterampilan guru dalam mengidentifikasi terhadap mereka, terutama kesulitan

belajar membaca permulaan. Kesulitan membaca permulaan menjadi penyebab utama kegagalan anak di sekolah. Kemampuan membaca permulaan merupakan kebutuhan dasar, karena sebagian informasi disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya diperoleh melalui membaca.

Kemampuan membaca permulaan ditekankan pada membaca nyaring suku kata dan kata serta melafalkan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. Sedangkan kemampuan menulis permulaan ditekankan pada menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin serta mendikte.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru SD Negeri 52 Kota Ternate dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Namun demikian, sesuai hasil observasi ditemukan hasil belajar siswa kelas I masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini ditandai masih banyak siswa kelas I SD Negeri 52 Kota Ternate belum membaca dengan baik. Faktor yang menjadi penyebab yaitu, siswa kurang berlatih, (2) masih minim guru menerapkan model dan media pembelajaran, (3) kegiatan belajar mengajar masih monoton sehingga memunculkan kejenuhan dikalangan siswa.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan sebagai alternative tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 52 Kota Ternate dengan menerapkan metode kartu suku kata. Menurut Depdikbud (2009: 12) metode Kartu Suku Kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu dirangkai menjadi kata yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, peneliti ingin merancang dan melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Permulaan Melalui Metode Kartu Suku Kata Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 52 Kota Ternate" Dengan adanya metode ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran

yang efisien dan efektif dalam suasana gembira. Dengan upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I.

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di SDN 52 Kota Ternate khususnya pada siswa kelas I. secara khusus tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode suku kata pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 52 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 52 Kota Ternate setelah menggunakan metode Membaca dengan kartu suku kata.

Secara umum manfaat yang ingin di peroleh adalah memberikan sumbangan pemikiran terhadap Guru SD Negeri 52 Kota Ternate dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Secara khusus manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

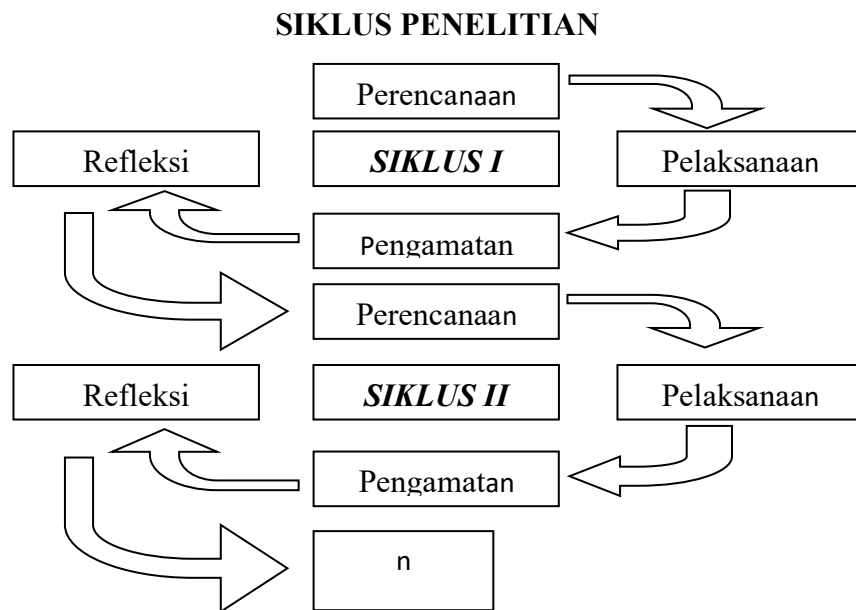
1. Bagi guru: menambah pengetahuan guru tentang penggunaan metode membaca dengan menggunakan metode kartu suku kata pada mata pelajaran bahasa Indonesia guna meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.
2. Bagi Siswa: meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana
3. Bagi sekolah: meningkatnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar di kelas.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Penelitian yang khusus dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 52 kota Ternate. Penelitian Tindakan Kelas bukan Penelitian Eksperimen. Penelitian Tindakan Kelas digunakan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi

aspek Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi yang merupakan langkah-langkah berurutan dalam satu siklus atau daur yang berhubungan dengan siklus berikutnya.



Gambar 3.1 Model Siklus PTK (Kemris & Taggart dalam Wiriatmadja, 2008: 138)

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri 53 kota Ternate dilaksanakan pada bulan September 2019 dan dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus.

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki, dengan jumlah secara keseluruhan adalah 28 siswa

Rancangan Penelitian

1. Tahap Rencana (Planing)

Dalam tahap ini peneliti merancang RPP, siap bahan dan alat yang diperlukan, materi yang akan disampaikan, tentang apa, kapan dan dimana penelitian dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan (Action)

Pada tahap ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan, yaitu melaksanakan pengajaran dikelas sesuai RPP yang telah disiapkan, mengadakan peragaan atau percobaan yang dilakukan oleh siswa.

3. Tahap Observasi/Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa setelah itu kemudian mengadakan tes tertulis dengan bentuk soal esay sebanyak 5 nomor. Pada tahap ini peneliti mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini yaitu hasil yang diperoleh dari ketiga tahap di atas dianalisis kekurangan dan kelebihan sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang dapat dijadikan acuan penentuan siklus berikutnya.

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kartu suku kata.

2. Tes Tertulis

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes dilaksanakan sesudah proses pembelajaran selesai.

Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif maupun kuantitatif. Paparan data secara deskriptif merupakan penjelasan data kuantitatif hasil observasi dari aktifitas siswa, dan paparan data secara kuantitatif merupakan penjelasan angka-angka hasil tes siswa.

Analisis data dikerjakan setelah pengumpulan data. Proses analisis data sebagai hasil penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung presentase dari skor yang dicapai siswa dalam menyelesaikan soal dengan rumus sebagai berikut:

TP

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100 \%}{\text{Skor total}}$$

Keterangan: **TP** adalah Tingkat Penguasaan

2. Mengklasifikasi tingkat kemampuan siswa digunakan Pedoman Acuan Patokan (PAP)

Skala 5 Sebagai Berikut:

Taraf Penguasaan	Kuantitatif
90 %- 100%	Memuaskan
80%- 89%	Baik
65%-79%	Cukup
55%-64%	Kurang
10%-54%	Gagal

Berdasarkan skala lima diatas, siswa yang mendapatkan skor kurang dari 65 % diasumsikan mengalami kesulitan. (Sunartana dan Nurkencana. 2010: 57).

Keabsahan Data

Analisis uji coba dengan bentuk uraian, sebanyak 5 butir soal, lembar instrument dan lembar observasi di validasi oleh validator yaitu dosen pembimbing sebelum pengumpulan data. Validitas tepat atau sah, yakni sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Artinya, bahwa valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat Margono (2010-201).

Indikator Keberhasilan

Berikut adalah tabel penilaian kemampuan membaca permulaan yang dikembangkan dari Slamet (2007).

Aspek Membaca Permulaan

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR
1	Ketepatan lafal	1-5
2	Ketepatan intonasi	1-5
3	Kelancaran	1-5
4	Pemahaman	1-5
Skor maksimal		20

Keterangan:

1. Ketepatan lafal (Tanda Baca, titik, koma)
2. Ketepatan Intonasi (Bunyi Suara)
3. Kelancaran (Tidak mengheja/Terbata-bata)
4. Pemahaman (Mampu Menjelaskan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian hasil difokuskan kepada kemampuan siswa dalam keterampilan membaca pada sebuah wacana untuk mencari informasi dan dapat didiskusikan masalah pokok yang ada dalam bacaan tersebut. Adapun hasil tindakan berdasarkan penilaian produk tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca sebuah wacana dapat dilihat pada tabel 5.4 di bawah ini.

Tabel 5.4
Hasil Penilaian Kualifikasi Keterampilan Membaca Siklus II

No	Nama	Ketepatan lafal	Ketepatan intonasi	Kelancaran	Pemahaman	Kualifikasi
1	AR	2	3	4	5	SB
2	AS	2	3	4	5	SB
3	AA	2	3	4	5	SB

4	AP	2	3	4	5	SB
5	AZ	2	3	4	5	SB
6	AH	1	4	4	4	CB
7	BL	1	4	4	4	CB
8	FP	2	3	5	5	SB
9	IM	2	3	4	5	SB
10	AT	1	4	4	4	CB
11	MK	2	3	4	5	SB
12	MT	1	4	3	5	CB
13	MA	2	4	4	5	SB
14	MF	2	3	4	5	SB
15	MI	2	4	4	5	SB
16	MF	2	3	4	5	SB
17	MK	2	3	4	5	SB
18	MH	2	3	4	5	SB
19	NW	2	3	4	5	SB
20	ND	2	4	4	5	SB
21	RA	2	3	4	5	SB
22	JT	2	3	4	5	SB
23	RM	1	3	5	4	CB
24	SJ	2	2	4	5	CB
25	SS	2	3	4	5	SB
26	SJ	2	3	4	5	SB
27	WK	2	4	4	5	SB
28	RY	1	3	5	4	CB
Rata-rata		1,78	3,25	4,07	4,64	

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, menunjukkan bahwa terdapat 21 siswa mendapat kualifikasi sangat baik atau skor 5, yang mana pada di siklus II ini terjadi peningkatan. Hal ini karena para siswa mampu menentukan dan menemukan hal-hal pokok dalam pembelajaran membaca, 7 siswa mendapat kualifikasi cukup baik atau skor 4, ini berarti bahwa siswa mampu dengan menentukan kalimat-kalimat penjelas dalam teks bacaan untuk mencari informasi pada pembelajaran membaca yang selanjutnya dapat dikembangkan oleh siswa.

Berdasarkan siklus II tersebut di atas siswa telah menentukan dan menemukan kalimat penjelas dan masalah pokok pada pembelajaran membaca. Adapun hasil tes pembelajaran siklus II dapat di lihat pada tabel 5.5 di bawah ini.

Tabel 5.5
Hasil Tes Pembelajaran Siklus II

NO	NAMA	SKOR/ASPEK YANG DI NILAI				SKOR	NILAI
		K	C	B	SB		
		I	II	IV	IV		
1	AR	2	3	4	5	14	70
2	AS	2	3	4	5	14	70
3	AA	2	3	4	5	14	70
4	AP	2	3	4	5	14	70
5	AZ	2	3	4	5	14	70
6	AH	1	4	4	4	13	60
7	BL	1	4	4	4	13	60
8	FP	2	3	5	5	15	75
9	IM	2	4	4	5	15	75
10	AT	1	4	4	4	13	60
11	MK	2	3	4	5	14	70
12	MT	1	4	3	5	13	60
13	MA	2	4	4	5	15	75
14	MF	2	4	4	5	15	75
15	MI	2	4	5	5	16	80
16	MF	2	3	4	5	14	70
17	MK	2	3	4	5	14	70
18	MH	2	3	4	5	14	70
19	NW	2	3	4	5	14	70
20	ND	2	4	5	5	16	80
21	RA	2	3	5	5	15	75
22	JT	2	3	4	5	14	70
23	RM	1	3	5	4	13	60
24	SJ	2	2	4	5	13	60
25	SS	2	3	4	5	14	70
26	SJ	2	3	4	5	14	70
27	WK	2	4	4	5	15	75
28	RY	1	3	5	4	13	60
Rata-rata		1,78	3,25	4,07	4,64	14,10	69,28

Keterangan : (I) ketepatan lafal, (II) ketepatan intonasi, (III) kelancaran, (IV) pemahaman

Tabel 5.6
Pembelajaran Siklus II Sesuai KKM SD Negeri 52 Kota Ternate

NO	NAMA SISWA	NILAI	PENCAPAIAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	AR	70		✓
2	AS	70	✓	
3	AA	70	✓	
4	AP	70	✓	
5	AZ	70	✓	
6	AH	60		✓
7	BL	60		✓
8	FP	75	✓	

9	IM	75	✓	
10	AT	60		✓
11	MK	70	✓	
12	MT	60		✓
13	MA	75	✓	
14	MF	75	✓	
15	MI	80	✓	
16	MF	70	✓	
17	MK	70	✓	
18	MH	70	✓	
19	NW	70	✓	
20	ND	80	✓	
21	RA	75	✓	
22	JT	70	✓	
23	RM	60		✓
24	SJ	60		✓
25	SS	70	✓	
26	SJ	70	✓	
27	WK	75	✓	
28	RY	60		✓
Jumlah		1940	21	7
Rata-rata		69,29%	75%	25%

Sesuai data pada tabel 5.6 di atas, menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode kartu suku kata pada pembelajaran membaca terdapat peningkatan. Dari hasil siklus II keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca sangat memuaskan. Ketuntasan hasil belajar siswa di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran atau indikator pada siklus II dengan persentase sebesar 75% dari keseluruhan siswa yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Mencapai ketuntasan belajar dengan nilai diatas 70. Oleh karena itu, berdasarkan tabel 5.3 atau hasil pembelajaran siklus I pada pembelajaran membaca dengan model tipe *everyone is a teacher*, yang tuntas 6 siswa 21,42% dan yang belum tuntas sebanyak 22 siswa 72,58%. Setelah pembelajaran di lanjutkan pada siklus ke II dan yang tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase 75%. Ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Kartu suku kata* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca di SD Negeri 52 Kota Ternate.

Tabel 5.7 Rekapitulasi Siklus I DAN II

NO	SISWA	NILAI	REKAPITULASI SESUAI KKM				
			SIKLUS I		SIKLUS II		
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS	NILAI	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1	AR	70	✓		70	✓	
2	AS	50		✓	70	✓	
3	AA	70	✓		70	✓	
4	AP	50		✓	70	✓	
5	AZ	50		✓	70	✓	
6	AH	50		✓	60		✓
7	BL	40		✓	60		✓
8	FP	55		✓	75	✓	
9	IM	70	✓		75	✓	
10	AT	50		✓	60		✓
11	MK	50		✓	70	✓	
12	MT	40		✓	60		✓
13	MA	70	✓		75	✓	
14	MF	70	✓		75	✓	
15	MI	55		✓	80	✓	
16	MF	40		✓	70	✓	
17	MK	50		✓	70	✓	
18	MH	40		✓	70	✓	
19	NW	50		✓	70	✓	
20	ND	55		✓	80	✓	
21	RA	50		✓	75	✓	
22	JT	40		✓	70	✓	
23	RM	40		✓	60		✓
24	SJ	50		✓	60		✓
25	SS	70	✓		70	✓	
26	SJ	40		✓	70	✓	
27	WK	50		✓	75	✓	
28	RY	50		✓	60		✓
Jumlah		1465	6	22	1940	21	7
Rata-rata		52,32%	21,42%	78,58%	69,29%	75%	25%

Berdasarkan tabel 5.7 di atas hasil yang diperoleh siswa pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 6 siswa dengan jumlah rata-rata 21,42%, yang tidak tuntas adalah 22 siswa dengan jumlah rata-rata 78,58%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas adalah 21 siswa dengan nilai rata-rata 75%, yang tidak tuntas adalah 7

siswa dengan nilai rata-rata 25%. Dengan demikian, penelitian ini tidak lagi di lanjutkan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan kartu suku kata untuk mempermudah siswa belajar, memperkenalkan model permainan suku kata kepada siswa, siswa akan mengenal kata, suku kata, maupun huruf dalam pembelajaran individu ataupun kelompok, metode kartu suku kata ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar membaca anak yang berkesulitan belajar.
2. Hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa pada masing-masing siklus yakni pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 6 siswa dengan jumlah rata-rata 21,42%, yang tidak tuntas adalah 22 siswa dengan jumlah rata-rata 78,58%. Sedangkan pada siklus II yang tuntas adalah 21 siswa dengan nilai rata-rata 75%, yang tidak tuntas adalah 7 siswa dengan nilai rata-rata 25%. Dengan demikian, penelitian tersebut sesuai KKM dan tidak perlu di lanjutkan ke siklus selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin. 2010. Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra. Malang : Yayasan Asih Asah Asuh.
- Akhadiyah, Sabarti. 2009. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Anderson, Paul. S. 1972. Language Skills in Elementary Education. New York Macmillan Publishing Co. Inc. Skills in Elementary.
- Aqib Zainal. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Cv. Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2011. Dasar-dasar Evaluasi pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdikbud. 2010. Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan MA. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2009. Proses Belajar Mnegajar. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Moeliono. 1988. Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa. Jakarta: Depdikbud
- Morgan, C. T. (2006). Introduction to Psychology. 3 Rd Edition. United States of America: Mc Graw Hill Companies.
- Samsu Sumadayo. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Samsu Sumadayo. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Slamet Suyanto. 2007. Strategi Pendidikan Anak. Yogyakarta. Hikayat Publishing.
- Suprijono Agus, 2011. Cooperative Learning. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Surabaya. SIC.
- Slamet. 2007. Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar. Surakarta. UNS Press.

Tarihgan HG. 2006. Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa: Angkasa.
Bandung.